



Implementasi Manajemen Rantai Pasok pada Produksi Instan Jahe oleh UMKM Mangrove

¹Dea Aziza Arfah, ²Juliana Kadang, ³Harnida Wahyuni Adda, ⁴Jurana

^{1,2,3}Management Department, Faculty of Economics and Business, Tadulako University. Jl. Soekarno Hatta Km.9 Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia. Postal code: 94118

⁴Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Tadulako University. Jl. Soekarno Hatta Km.9 Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia. Postal code: 94118

*Corresponding Author e-mail: jurananurdin@gmail.com

Diterima: April 2023; Revisi: April 2023; Diterbitkan: Mei 2023

Abstrak: Sekarang produksi jahe semakin berkembang dan tidak hanya disajikan secara tradisional, melainkan juga dimodifikasi menjadi berbagai jenis pangan olahan, termasuk minuman instan. Salah satu UMKM yang memproduksi instan jahe adalah UMKM Mangrove yang berlokasi di Desa Enu. Pada era globalisasi saat ini, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dituntut untuk meningkatkan kinerja rantai pasok yang dimilikinya. Manajemen rantai pasok dapat memaksimalkan koordinasi antar organisasi yang terlibat dalam rantai pasokan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Namun, salah satu kelemahan dari UMKM dalam berkembang adalah ketidakjelasan dalam mengidentifikasi rantai pasok yang digunakan, termasuk UMKM Mangrove yang belum memahami penerapan manajemen rantai pasok. Oleh karena itu, Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang implementasi manajemen rantai pasok kepada anggota UMKM Mangrove. Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui observasi, identifikasi rantai pasok, dan penerapan informasi dan pengetahuan. Hasil dari pelaksanaan tersebut adalah pengidentifikasian manajemen rantai pasok mulai dari pemasok hingga konsumen, sehingga UMKM Mangrove telah berhasil mengimplementasikan manajemen rantai pasok pada produksi instan jahe.

Kata Kunci: Manajemen Rantai Pasok, UMKM

Implementation of Supply Chain Management in Instant Ginger Production by UMKM Mangrove

Abstract: Now ginger production is growing and is not only served traditionally, but also modified into various types of processed food, including instant drinks. One of the SMEs that produce instant ginger is the Mangrove MSME located in Enu Village. In the current era of globalization, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are required to improve their supply chain performance. Supply chain management can maximize coordination between organizations involved in the supply chain to achieve competitive advantage. However, one of the weaknesses of MSMEs in developing is the lack of clarity in identifying the supply chain used, including Mangrove MSMEs who do not understand the application of supply chain management. Therefore, Community Service is carried out to provide an understanding of the implementation of supply chain management to members of UMKM Mangrove. The method of implementing this activity is through observation, supply chain identification, and the application of information and knowledge. The result of this implementation is the identification of supply chain management from suppliers to consumers, so that MSMEs Mangrove has successfully implemented supply chain management in the production of instant ginger.

Keywords: Supply Chain Management, MSME

How to Cite: Nurdin, J., Arfah, D. A., Kadang, J., & Adda, H. W. (2023). Implementasi Manajemen Rantai Pasok pada Produksi Instan Jahe oleh UMKM Mangrove. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 287–296. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1121>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1121>

Copyright©2023, Arfah et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Jahe (*Zingiber Officinale*) merupakan tanaman rempah yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena memiliki banyak manfaat sebagai minuman, makanan dan pengobatan tradisional. Sebagai tanaman herbal, jahe telah lama digunakan di berbagai negara seperti China, India, dan Arab untuk mengobati penyakit (flu, sakit kepala, demam, mual, dan rematik) (Ali et al. 2008). Selain itu didalam rimpang jahe terdapat beberapa zat kimia seperti minyak atsiri, damar, mineral, sineol, fellandren, kamfer, borneol, zingiberin, zingiberol, gingerol, zingeron, lipid, asam amino, vitamin A, dan protein (Sheila, 2022). Sekarang produksi jahe semakin berkembang, tidak hanya disajikan secara tradisional, tetapi juga dimodifikasi untuk meningkatkan umur simpan dan daya tarik konsumen. Oleh karena itu, dengan berbagai khasiat wajar saja sekarang muncul berbagai jenis pangan olahan jahe, berupa minuman instan, permen jahe, asinan jahe, jahe dalam sirup, manisan kering jahe, kopi jahe, dan lain-lain (Koswara & Diniari, 2016).

Salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memproduksi jahe menjadi minuman instan jahe terletak di Jl. Poros Palu Sabang, Dusun Tiga, Desa Enu, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. UMKM tersebut bernama UMKM Mangrove yang terbentuk pada akhir tahun 2020 dengan beranggotakan 21 orang Ibu Rumah Tangga (IRT) Dusun tiga. UMKM ini dibentuk dan dibantu oleh Yayasan Sheep dengan memberikan modal. Filosofi nama UMKM Mangrove dilihat dari para ibu-ibu UMKM Desa Enu yang bertempat tinggal di pinggir pantai sama dengan pohon mangrove yang hidup dipinggir pantai. Mangrove juga dikenal dengan kekuatannya yang tetap hidup walaupun dengan hantaman ombak laut bahkan tsunami sekalipun. Maka ibu-ibu UMKM Desa Enu percaya dan meyakini bahwa usaha yang sedang mereka jalankan tetap sama kekuatannya dengan pohon mangrove ketika mengalami masalah dan cobaan dalam berbisnis. Hingga saat ini tenaga kerja UMKM Mangrove yang masih aktif bekerja sebanyak 8 orang.

Menurut Nyoman dan Mahendrawati (2010) Setiap kegiatan suatu perusahaan atau perorangan mempunyai *supply chain* (rantai pasok), rantai pasok menjangkau jejaring produksi mulai dari bahan baku, proses pembuatan bahkan sampai distribusi. *Supply chain* mencakup semua aktivitas mulai dari *supplier* yang kemudian diolah menjadi produk yang akan dipasarkan ke konsumen akhir (Mariama, 2021).

Setiap UMKM akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, pelayanan yang mudah, cepat dan terus mengembangkan produknya supaya tetap unggul dan bertahan di pasar. UMKM perlu mempertimbangkan permasalahan rantai pasok yang berfungsi sebagai pemastি bahwa manajemen rantai pasokan mendukung strategi UMKM. Jika fungsi manajemen operasi untuk mendukung strategi UMKM secara keseluruhan, maka manajemen rantai pasokan bisa digunakan untuk mendukung strategi manajemen operasi.

Manajemen Rantai Pasok (MRP) atau *Supply Chain Management* (SCM) merupakan proses yang terintegrasi dari keseluruhan kegiatan pergerakan produk atau jasa dari pemasok ke pelanggan yang meliputi informasi, dana, serta sumberdaya lainnya yang saling terkait (Juliana et al., 2022).

Manajemen rantai pasokan memiliki tujuan yaitu memaksimalkan koordinasi antar organisasi yang terlibat dalam rantai pasokan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Sidoarjo et al., 2019).

Roumauli (2017:4) menyatakan bahwa pelaku utama manajemen rantai pasokan ada lima yaitu *supplier*, distributor, manufaktur, *retailer*, dan *customer*. *Supplier* adalah sumber yang menyediakan bahan pertama, baik bahan baku, bahan penolong ataupun bahan mentah. Manufaktur adalah yang melakukan pekerjaan

membuat, memfabrikasi, merakit atau melakukan *finishing*. Distributor adalah penyalur besar. *Retailer* adalah penyalur lebih kecil yang lebih dekat dengan konsumen. *Customer* adalah pengguna akhir barang produksi dan jasa (Rina Masithoh Haryadi, 2019).

Pada era globalisasi saat ini Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dituntut untuk meningkatkan kinerja rantai pasok yang dimilikinya. Untuk meningkatkan kapasitas dan kinerjanya, UMKM perlu mengidentifikasi rantai pasok yang dimilikinya (Sidoarjo et al., 2019). Dengan mengidentifikasi rantai pasok, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan mengembangkan rantai pasok yang dimilikinya. Salah satu kelemahan dari UMKM untuk berkembang adalah belum teridentifikasi dengan jelas rantai pasok yang digunakan. Hal ini dikarenakan implementasi rantai pasok masih berorientasi pada perusahaan-perusahaan berskala besar. Untuk itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang implementasi manajemen rantai pasok kepada anggota UMKM Mangrove.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Eu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Pengabdian ini menjadikan anggota UMKM Mangrove sebagai sasaran kegiatan pengabdian, karena anggota UMKM inilah yang akan menerapkan manajemen rantai pasok pada usahanya. Berikut metode-metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya :

1. Observasi.

Dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui rantai pasok UMKM Mangrove. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Berdasarkan observasi UMKM Mangrove belum mengidentifikasi dengan jelas rantai pasok yang dimilikinya.

2. Identifikasi.

Identifikasi adalah penentuan identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu (Wibowo, 2022). Identifikasi dilakukan dengan mencari informasi pelaku-pelaku yang terlibat dalam rantai pasokan UMKM Mangrove. Akan tetapi sebelum melakukan identifikasi, tim pengabdi mengenali terlebih dahulu alur-alur produksi instan jahe. Agar memudahkan dalam penjabaran struktur manajemen rantai pasok.

3. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya (Restiyani, 2021). Metode implementasi ini dilakukan dengan cara berkordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan untuk melakukan praktik secara langsung di rumah produksi UMKM Mangrove. Adapun pelatihan yang dilakukan yaitu memberikan informasi dan pengetahuan mengenai implementasi manajemen rantai pasok dan mempraktekkan cara membuat buku persediaan barang.

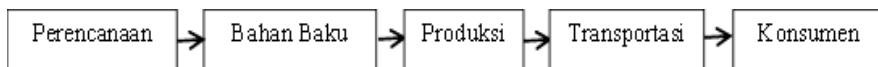
Selain itu untuk melengkapi informasi maupun data dari kegiatan pengabdian, tim pengabdi melakukan pendekatan wawancara dan dokumentasi dengan cara berinteraksi langsung dengan objek yang dijadikan sasaran pengabdi.

HASIL DAN DISKUSI

A. Mengidentifikasi Alur-Alur Produksi Instan Jahe

UMKM Mangrove melakukan proses produksi instan jahe berdasarkan pesanan. Proses produksi berdasarkan pesanan adalah UMKM yang akan melakukan produksi jika ada pesanan dari pembeli atau produk yang dihasilkan

sesuai dengan keinginan pembeli (Rina Masithoh Haryadi, 2019). Produksi yang dilaksanakan mulai dari pemasok bahan baku hingga menjadi produk jadi menunggu dari pembeli yang masuk dan tidak menumpuk persediaan bahan baku maupun barang jadi. Berikut gambar 1 merupakan penjabaran alur produksi UMKM Mangrove.



Gambar 1 Alur Produksi pada UMKM Mangrove

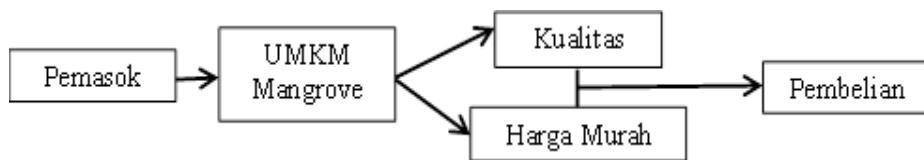
a. Perencanaan

Suatu persiapan untuk membuat perencanaan produksi melibatkan bahan baku, bahan pendukung, peralatan yang akan digunakan serta tenaga kerja yang dibutuhkan. Dalam hal ini pihak UMKM Mangrove membuat rancangan produksi instan jahe berdasarkan pesanan. Langkah awal membuat perencanaan pengadaan kuantitas dan kualitas dari bahan baku dan bahan pendukung (Sidoarjo et al., 2019). Untuk pembuatan instan jahe yaitu : jahe, kayu manis, cengkeh, kapulaga, dan sereh. Bahan-bahan tersebut didapat langsung dari pemasok dan pasar setempat. Untuk peralatan yang akan digunakan yaitu : kompor gas, wajan, sendok masak, saringan, dan blender. Dengan waktu yang digunakan ± 5 jam mulai awal pengupasan sampai pengemasan dengan hambatan waktu pada saat instan jahe ditinggikan. Serta Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan empat orang tenaga kerja untuk turut dalam kegiatan produksi.

b. Pemasok Bahan Baku

Pemasok bahan baku pada produk instan jahe UMKM Mangrove yaitu Jono Dusun Empat Desa Enu (pemasok jahe). Lalu bahan pendukung seperti kayu manis, cengkeh dan kapulaga dibeli langsung di pasar. Sereh dibudidayakan sendiri di lahan rumah produksi UMKM Mangrove. Pemasok jahe berperan penting dalam aktivitas produksi operasional instan jahe. Jahe merupakan bahan utama dalam pembuatan instan jahe. Jika jahe tidak ada, maka instan jahe tidak dapat diproduksi. UMKM Mangrove menjaga kemitraan dengan pemasok jahe (Jono Dusun empat) karena kualitas jahenya telah terjamin. Oleh karena itu, jika tidak ada jahe dari pemasok tersebut, maka akan menghambat proses produksi yang berimplikasi pada keterlambatan produk yang dihasilkan yang berujung pada penurunan nilai kepuasan konsumen.

Selain itu, pemasok mempengaruhi dalam hal kestabilan harga dan kualitas produk di pasaran. Jika bahan baku yang digunakan berkualitas rendah, maka kualitas produk instan jahe yang dihasilkan akan ikut rendah. Selanjutnya jika harga bahan baku mahal, maka produk instan jahe yang dihasilkan, akan dijual dengan harga yang sama tetapi mendapatkan untung yang lebih sedikit.



Gambar 2 Aliran Proses Seleksi Bahan Baku UMKM Mangrove

Pada gambar 2 diatas menggambarkan alur proses dalam menyeleksi bahan baku UMKM Mangrove. UMKM Mangrove dalam memilih pemasok dan melakukan pembelian bahan pendukung harus melewati suatu penyeleksian dengan kriteria kualitas bahan sesuai yang diinginkan dan harga terjangkau. Semua kriteria

tersebut dimaksudkan agar harga instan jahe mampu bersaing di pasar dan proses produksi berjalan dengan lancar. Hubungan kerjasama antara UMKM Mangrove dengan pemasok terus berjalan kurang lebih dari 2 tahun, karena selama ini pemasok terbukti memiliki bahan baku dengan harga murah dan kualitas terjamin. UMKM Mangrove sendiri selalu menjamin produk yang dihasilkan berdaya saing tinggi dengan harga kompetitif.

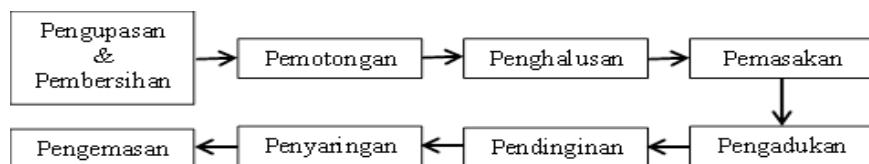
c. Persediaan

UMKM Mangrove dalam sistem produksi menggunakan metode *Just In Time* (JIT). *Just In Time* menekankan pada sistem operasi yang sederhana dan efisien yang mampu menggunakan secara optimal sumber-sumber daya yang ada dalam industri, seperti modal, peralatan, dan tenaga kerja (Janson B & Nurcaya, 2019). *Just in time* adalah suatu perusahaan atau bisnis yang baru memproduksi barang / jasa ketika ada order dari pelanggan. Jika tidak ada order, maka perusahaan tidak akan memproduksi atau membuat produknya. Tujuan sistem produksi *Just In Time* (JIT) adalah untuk menghindari terjadinya kelebihan kuantitas/jumlah dalam produksi (*overproduction*), persediaan yang berlebihan (*excess Inventory*) dan juga pemborosan dalam waktu penungguan (*waiting*).

Berdasarkan wawancara dengan ibu wati selaku ketua UMKM, sebelumnya mereka menggunakan metode dengan menyediakan stok produk akan tetapi UMKM mengalami kerugian. Oleh karena itu UMKM Mangrove menggunakan metode *Just In Time* (JIT) dengan tidak menyediakan stok bahan baku maupun produk jadi.

d. Produksi

Proses produksi merupakan pusat pelaksanaan kegiatan yang konkret bagi pengadaan barang dan jasa pada suatu badan usaha dan perusahaan. Maka dari itu kelancaran pelaksanaan proses produksi merupakan suatu hal yang sangat diharapkan dalam setiap perusahaan (Suudi & S, 2021). Setelah pembelian bahan baku dan bahan pendukung lainnya lengkap, proses selanjutnya adalah produksi instan jahe, yaitu :



Gambar 3 Proses Produksi Instan Jahe

Sesuai pada gambar 3 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengupasan dan Pembersian. Kupas rimpang jahe lalu cuci sampai bersih. Selanjutnya bersihkan juga bahan lainnya.
2. Pemotongan. Potong kecil-kecil rimpang jahe yang sudah dibersihkan.
3. Penghalusan. Potongan kecil jahe dicampur air dimasukkan ke dalam blender bersama dengan bahan-bahan lainnya seperti kayu manis, cengkeh, kapulaga dan sereh, kemudian diblender sampai halus.
4. Pemasakan. Semua bahan-bahan yang sudah halus dimasukan ke wajan untuk dimasak, lalu aduk sampai rata. Seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4 Proses Pemasakan dan Pengadukan Instan Jahe

5. Pengadukan. Rebus semua bahan dengan api yang tidak terlalu besar. Aduk terus jangan sampai lengket/gosong.
6. Pendinginan. Jika bahan sudah mulai masak, tandanya telah mengkristal dan berwarna putih agak coklat muda, segera angkat. Biarkan sampai dingin. Gambar 5 dibawah ini menunjukkan proses pendinginan, penyaringan dan penghalusan instan jahe sebagai berikut :



Gambar 5 Proses Pendinginan dan Penyaringan Instan Jahe

7. Penyaringan. Ayaklah jahe instan hingga kristalnya halus dan rata. Kristal jahe yang masih kasar dihaluskan lalu diayak lagi sampai halus dan rata.
8. Pengemasan. Instan jahe siap disajikan atau dikemas seperti gambar 6 dibawah ini :

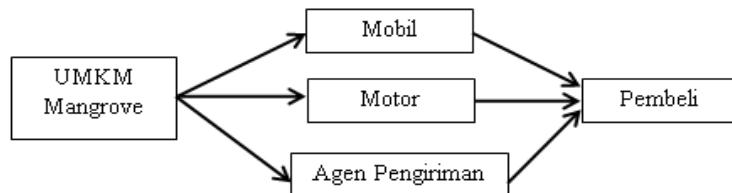


Gambar 6 Kemasan Produk Instan Jahe

e. Transportasi

Setelah instan jahe sudah siap, maka proses selanjutnya akan diantarkan kepada konsumen-konsumen yang telah melakukan pemesanan menggunakan alat transportasi berupa motor ataupun mobil. Untuk pemesanan di area Kecamatan

Sindue dan sekitarnya biasanya diantar langsung menggunakan motor oleh tenaga kerja. Apabila pemesanan pengecer dari Kota Palu diantar menggunakan motor ataupun mobil sewaan. Lalu apabila pemesanan dari luar kota menggunakan agen pengiriman. Untuk proses pengiriman dikirim atau diterima sesuai dengan syarat dan perjanjian yang dilakukan. Saat produk sudah sampai di pengecer maupun konsumen, maka pesanan akan langsung membayar tunai. Gambar 7 berikut adalah alur transportasi dari UMKM Mangrove ke pembeli produk instan jahe.



Gambar 7 Alur Transportasi

f. Konsumen

Konsumen merupakan pihak akhir yang menerima barang dengan tujuan dikonsumsi pribadi. Apabila konsumen ingin membeli produk instan jahe ini dapat melalui pemesanan terlebih dahulu menggunakan media sosial Facebook (Mangrove Squad) dan WhatsApp Business UMKM Mangrove (085399270703). Dapat dilihat pada gambar dibawah ini pembelian produk oleh konsumen sebagai berikut :



Gambar 8 Pembelian oleh Konsumen

Gambar 8 merupakan salah satu pelanggan yang setiap bulannya melakukan pemesanan terhadap produk UMKM Mangrove yaitu Perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang beralamat di Desa Lero Tatari, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah.

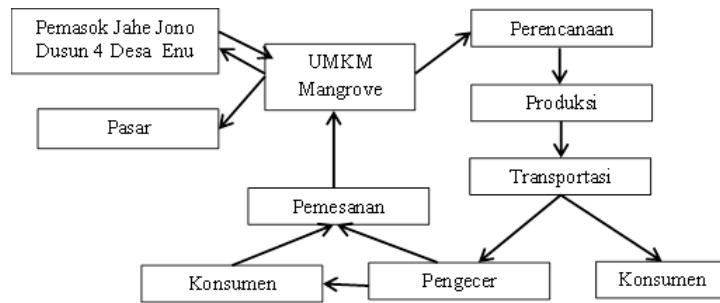


Gambar 9 Pemasaran Produk

Selain itu pada gambar 9 menunjukkan pemasaran produk UMKM Mangrove melalui event-event.

B. Mengidentifikasi Manajemen Rantai Pasok Produk Instan Jahe

Setelah mengenali alur-alur produksi, hasil yang didapatkan adalah dapat mengidentifikasi manajemen rantai pasok pada produk instan jahe. Gambar dibawah ini merupakan hasil pemetaan manajemen rantai pasok pada UMKM Mangrove sebagai berikut :



Gambar 10 Pemetaan Manajemen Rantai Pasok pada UMKM Mangrove

Pada gambar 10 diatas, dapat diuraikan dalam perencanaan produksi maupun pembelian bahan baku dimulai apabila konsumen melakukan pemesanan. Sehingga UMKM Mangrove ini tidak menyediakan persediaan berupa bahan baku maupun produk jadi. Menurut ibu wati selaku ketua UMKM Mangrove, metode ini sangat cocok digunakan karena dapat meminimalisir kerugian. Setelah selesai proses produksi dilanjutkan dengan pengantaran menggunakan transportasi dengan dua model saluran yaitu sebagai berikut :

1. Pemasok – Produsen – Konsumen
2. Pemasok – Produsen – Pengecer – Konsumen

C. Penerapan Manajemen Rantai Pasok Pada UMKM Mangrove

Kegiatan penerapan ini dilakukan kepada ibu-ibu UMKM Mangrove dengan memberikan pemahaman ilmu manajemen rantai pasok. Strategi untuk meningkatkan rantai pasok di UMKM Mangrove perlu difokuskan pada peningkatan kinerja dari indikator alur rantai pasokan instan jahe, diperlukannya pengendalian kualitas bahan baku dengan cara pemilihan supplier yang memiliki barang murah namun berkualitas, penjadwalan pengiriman untuk memaksimalkan kapasitas produksi, pemilihan rute terpendek untuk pengiriman barang, menyediakan stok barang apabila tiba-tiba konsumen melakukan pembelian, dan pembuatan jadwal produksi untuk meminimalkan konsumsi energi yang akan terkendala jika terjadi tingginya permintaan karena rata-rata pekerja Mangrove adalah pekerja harian yang tidak menentu jadwal kerjanya, jika berimbang dalam keterlambatan memberikan pelayanan kepada konsumen, secara langsung akan menurunkan kualitas persaingan instan jahe.



Gambar 11 Penerapan Manajemen Rantai Pasok pada UMKM Mangrove

Pembawa materi dalam penerapan manajemen rantai pasok pada UMKM Mangrove adalah Dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako yang terhormat saya sebutkan namanya Ibu Dr Rahayu Indriasari, SE., MSA.AK, Ibu Dr. Ira Nuriyah Santi, SE., M.Si, Ibu Dr. Ni Made Suwitri Parwati, SE., M.Si dan Ibu Dr. Jurana N.S, SE.MSA yang sekaligus juga melakukan praktik secara langsung buku persediaan barang. Buku persediaan barang memiliki dua metode yaitu metode fisik, mengharuskan perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Lalu satu lagi adalah metode perspetual (buku) di mana setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang menjadi buku pembantu persediaan.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat mengidentifikasi dengan jelas manajemen rantai pasok produk instan jahe mulai dari pemasok hingga konsumen. Pemasok jahe selalu berasal dari satu pemasok dengan kualitas yang terjamin dan menggunakan transportasi dalam pengiriman. Kegiatan Pengabdian ini dapat menambah wawasan ibu-ibu UMKM Mangrove tentang penerapan manajemen rantai pasok. Sehingga UMKM Mangrove telah mengimplementasikan manajemen rantai pasok pada produksi instan jahe dengan memperhatikan kualitas bahan baku, penjadwalan pengiriman, pemilihan rute pengiriman barang, menyediakan stok barang dan pembuatan jadwal produksi.

REKOMENDASI

Manajemen rantai pasok berperan penting bagi berjalannya operasional Usaha Mikro Kecil Menengah. Dengan mengidentifikasi manajemen rantai pasok dapat mengetahui pihak ketiga yang berkualitas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat mengimplementasikan manajemen rantai pasok pada UMKM Mangrove. Untuk meningkatkan manajemen rantai pasok diperlukan sebuah strategi. Oleh sebab itu, rekomendasi penelitian selanjutnya yaitu strategi manajemen rantai pasok pada UMKM Mangrove di Desa Enu.

ACKNOWLEDGMENT

Dalam penyusunan ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Penulis secara khusus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material.

REFERENCES

- Janson B, E. B. J., & Nurcaya, I. N. (2019). Penerapan Just in Time Untuk Efisiensi Biaya Persediaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1755. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p21>
- Juliana, E., Aisyah, I., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., Mukti, W., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., & Mukti, W. (2022). *Sadeli : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Winaya Mukti Sadeli : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Winaya Mukti*. 2(1).
- Kalifatullah Ermaya, S., Mulyana, I., Nur Laela Ermaya, H., & Nurwati, U. (2022). Implementasi Manajemen Rantai Pasok pada Industri Kue. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 205–212. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i2.1575>
- Koswara, S., & Diniari, A. (2016). Peningkatan Mutu dan Cara Produksi pada Industri Minuman Jahe Merah Instan di Desa Benteng, Ciampela, Bogor.

- Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 149.
<https://doi.org/10.29244/agrokreatif.1.2.149-161>
- Mariama, U. (2021). *Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasokan pada Usaha Mie Sinar Sulawesi Cap Angsa Dua, Kota samarinda.*
- Restiyani, R. (2021). Penerapan Akad Murabah Pada Bank Muamalat Indonesia TBK. *Penelitian*, 4–12.
- Rina Masithoh Haryadi, C. K. D. (2019). STRATEGI RANTAI PASOK PADA UMKM YANG MELAKUKAN PROSES PRODUKSI BERDASARKAN PESANAN DAN REGULER DI SAMARINDA (SUPPLY CHAIN STRATEGIES IN MSMEs BASED ON ORDER AND REGULER PROCESS PRODUCTION IN SAMARINDA). *Strategi Rantai Pasok Pada UMKM Yang Melakukan Proses Produksi Berdasarkan Pesanan Dan Reguler Di Samarinda*, 1, 98–110.
- Sidoarjo, D. I., Ambarwati, T., Aprilia, B., Rozi, B., Ni, N., & Putro, S. B. (2019). *APLIKASI SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA UMKM KERING- KERING BU AMENI*. 2(01).
- Suudi, M. Y., & S, E. S. (2021). Pengaruh Bahan Baku Dan Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Proses Produksi Pt. Niro Ceramic Nasional Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 22(1).
<https://doi.org/10.35137/jei.v22i1.528>
- Wibowo, E. D. (2022). Identifikasi Faktor - Faktor Kesulitan Belajar Bola Voli Siswa Kelas IV DAN V SDN Purwadadi 03 Nusawungu. *E-Jurnal EP UNUDUNY*, 1(1), 1–17.